

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Secara garis besar tinjauan umum mengenai perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Nama : Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti.
- 2) Badan Hukum : No. 7062.B/BH/PAD/518-KOPERASI/X/2004
Tanggal 8 September 2004
- 3) Didirikan : Tanggal 5 Juli 1978
- 4) KUD Mandiri : KUD Sarwa Mukti telah ditetapkan menjadi KUD mandiri dalam Pelita IV Tahun V berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor : 185.2/KPTS/M/IX/1989 Tanggal 29 September 1989.
- 5) Alamat : Jalan Kolonel Masturi, Kilometer 16,4 Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Tlp. (022) 2700365 Fax. (022) 2700770.
- 6) Visi : Menjadi koperasi yang amaliah, modern, sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental, serta unggul di tingkat regional dan nasional.

- 7) Misi : a) Taat dan patuh terhadap Pancasila, UUD 1945, Undang-Undang Perkoperasian serta Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku dan melaksanakan amanah keputusan rapat anggota.
- b) Memotivasi anggota secara mandiri untuk meningkatkan harkat derajat sendiri, sekaligus mengangkat citra perkoperasian.
- c) Meningkatkan kompetensi sumber daya koperasi.

4.1.1.1 Sejarah Singkat KUD Sarwa Mukti

Pada tanggal 14 Maret 1974, berdasarkan Instruksi Presiden tahun 1974, di tingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga usaha ekonomi masyarakat dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD), yang didirikan oleh 35 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Cisarua dengan meliputi wilayah kerja 10 desa, yaitu Desa : Jambudipa, Pasirhalang, Pasirlangu, Padaasih, Cipada, Cihanjuang, Jeungjingrigil, Cihideung, Cigugurgirang, dan Ciwaruga.

Selanjutnya dengan turunnya Instruksi Presiden No.2 Tahun 1978 tanggal 5 Juli 1978, Pengurus BUUD di Kecamatan Cisarua dalam upaya menindaklanjuti Inpres tersebut, segera melaksanakan musyawarah kembali untuk menentukan langkah selanjutnya, yaitu tentang perubahan BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Musyawarah Pengurus BUUD menghasilkan suatu kesimpulan bahwa

BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama Sarwa Mukti yang dikenal sampai sekarang menjadi “KUD Sarwa Mukti”.

Pada saat itu, KUD Sarwa Mukti hanya memiliki anggota baru sebanyak 162 orang, namun berkat ketekunan Pengurus KUD Sarwa Mukti, *Alhamdulillah* menginjak tahun 1980 mendapat kepercayaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bandung, dengan keluarnya Badan Hukum KUD Sarwa Mukti yaitu pada tanggal 23 Mei 1980 dengan Nomor : 7062.B/BH/DK-10/12.

Pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya meliputi 10 desa, namun setelah ada pemekaran desa juga dimekarkannya kecamatan, maka wilayah kerja KUD Sarwa Mukti menjadi 15 desa, yang meliputi 2 kecamatan, yaitu :

a. Kecamatan Cisarua, terdiri dari 8 Desa :

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. Desa Jambudipa | 5. Desa Tugu Mukti |
| 2. Desa Kertawangi | 6. Desa Pasirlangu |
| 3. Desa Padaasih | 7. Desa Cipada |
| 4. Desa Pasirhalang | 8. Desa Sadang Mekar |

b. Kecamatan Parongpong, terdiri dari 7 desa :

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Desa Cihanjuang | 5. Desa Cihideung |
| 2. Desa Cihanjuang Rahayu | 6. Desa Cigugurgirang |
| 3. Desa Karyawangi | 7. Desa Ciwaruga |
| 4. Desa Sariwangi | |

4.1.1.2 Bidang Usaha KUD Sarwa Mukti

Dalam meningkatkan pendapatan usaha serta kesejahteraan anggota dan masyarakat, maka KUD Sarwa Mukti menjalankan beberapa unit usaha, yaitu :

1. Unit Susu (Peternakan Sapi Perah)

Kegiatan utama dari unit usaha susu (sapi perah) yaitu membeli atau menampung susu sapi dari para peternak sapi yaitu dari para anggota KUD Sarwa Mukti sendiri, yang kemudian dijual kepada industri pengolahan susu (IPS) yang telah menjalin kerja sama dengan KUD Sarwa Mukti, seperti PT Indomilk, PT Frisian Flagh Indonesia, dan PT Ultra Jaya, juga dengan cara pemasaran secara langsung kepada para konsumen umum. Kegiatan sapi perah merupakan usaha yang paling dominan dan mendapat perhatian yang serius dari semua pihak di KUD Sarwa Mukti.

2. Unit Usaha Mako (Makanan/ Pakan Ternak)

Kegiatan yang utama dari unit mako yaitu menyediakan makanan ternak yang sangat dibutuhkan oleh para anggota peternak sapi. Unit mako ini telah dimulai dari tahun 1986. Makanan ternak yang dihasilkan yaitu konsentrat yang kaya akan protein yang dibutuhkan oleh hewan ternak, khususnya sapi.

3. Unit Listrik

Kegiatan usaha dari unit listrik pada umumnya, yaitu :

- Menerima setoran pembayaran rekening listrik.
- Penanggulangan pembayaran rekening listrik yang terlambat (sebagian).
- Pencatatan pembacaan meter listrik.

- Pelaksanaan pekerjaan pembersihan listrik.

Kegiatan unit listrik ini sesuai dengan perjanjian/ kontrak kerja yang telah disepakati bersama antara KUD Sarwa Mukti dengan PT PLN (Persero). Dari kegiatan tersebut, pihak KUD mendapat komisi atau pendapatan yang diberikan oleh pihak PT PLN (Persero).

4. Unit Waserda (Warung Serba Ada)

Kegiatan usaha dari unit waserda sampai saat ini hanya diprioritaskan pada pengadaan kebutuhan pangan atau sembilan bahan pokok (sembako) para anggota dan masyarakat sekitar, sedangkan mengenai sandang hanya sebagai pelengkap dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan anggota .

5. Unit Pasturisasi Susu Cup

Kegiatan usaha unit ini yaitu memproduksi susu yang telah dipasturisasi dalam bentuk *cup* atau kemasan gelas yang telah siap minum dengan berbagai pilihan rasa dan menjualnya ke Non IPS, seperti pasaran umum, instansi dan lembaga yang menjalin kerjasama dengan KUD Sarwa Mukti. Unit ini dibentuk pada tahun 1995 dan masih dalam tahap pengembangan.

6. Unit Simpan Pinjam (Unit SP)

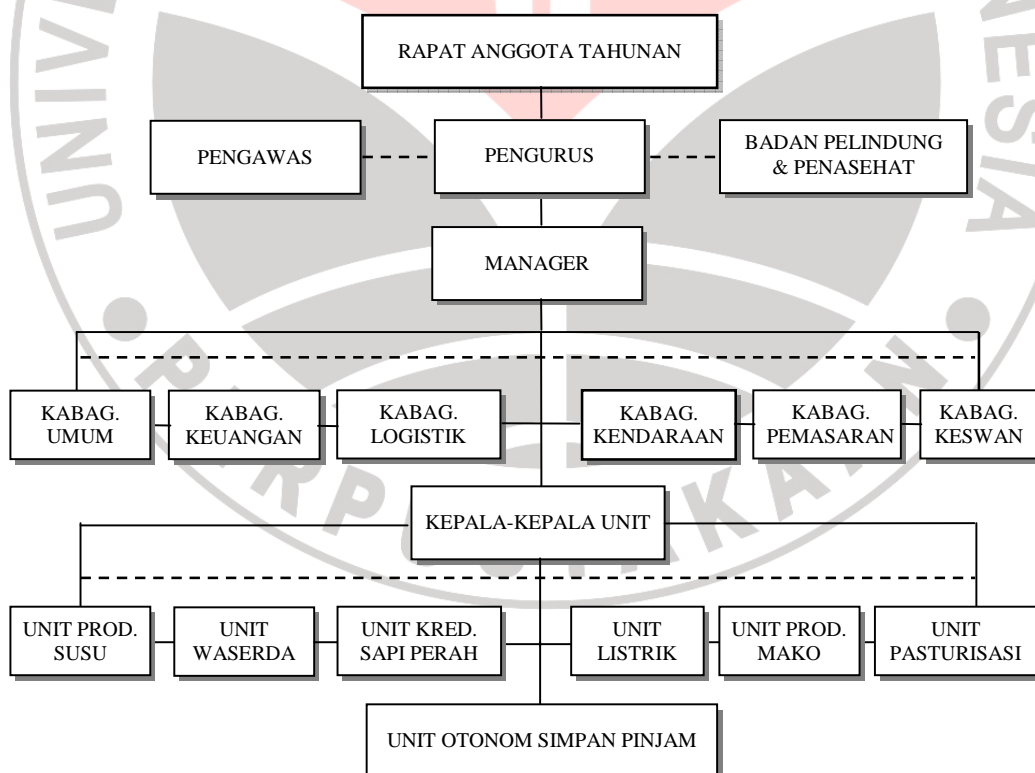
Kegiatan umum yang dilakukan oleh unit SP ini yaitu memberikan pelayanan penyimpanan uang (menabung) dan memberikan pinjaman kepada para anggota dan masyarakat lainnya. Unit ini pada mulanya merupakan unit usaha otonom yang terpisah dari dan dibawah pengawasan KUD Sarwa Mukti, akan tetapi pada

tahun 2006, unit usaha SP ini ditarik atau bersatu kembali sebagai salah satu unit usaha KUD Sarwa Mukti.

KUD Sarwa Mukti sebenarnya telah menjalankan atau mendirikan beberapa unit usaha lainnya seperti unit usaha saprotan/ pertanian, unit usaha peternakan unggas, dan unit pembudidayaan susu (unit PDS), akan tetapi unit usaha tersebut tidak berjalan lagi atau dibekukan, karena situasi dan kondisi KUD Sarwa Mukti untuk pengembangan unit tersebut masih belum memungkinkan.

4.1.1.3 Struktur Organisasi dan Kepengurusan KUD Sarwa Mukti

Struktur organisasi KUD Sarwa Mukti dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Profil KUD Sarwa Mukti, Tahun 2007

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti

Berikut ini dipaparkan para pemangku jabatan dari susunan perangkat organisasi (koperasi) tersebut beserta tugas yang dipikulnya, yaitu :

Susunan Kepengurusan KUD Sarwa Mukti Periode 2006-2011 :

- 1) Ketua : Carma Miharja
- 2) Sekertaris : H. Jajang Supirman
- 3) Bendahara : H. Ayi Tarkiwa

Susunan Pengawas :

- 1) Ketua : Cucu Suratman
- 2) Sekertaris : U. Supriatna
- 3) Anggota : T. Rohanda, S.Pd.

Susunan Badan Pelindung & Penasihat (BPP) :

- 1) Ketua : Uay W. Asri
- 2) Wakil Ketua : Asep C. Somantri
- 3) Sekertaris : A. Odih

Manajer dan Kepala Bagian :

- 1) Manajer : Ir. Widiarti
- 2) Kepala Bagian Umum : Suparno
- 3) Kepala Bagian Keuangan : Aan Nurhayati
- 4) Kepala Bagian Logistik Pjs: Ir. Widiarti

- 5) Kepala Bagian Pemasaran : Nanan Winanda
- 6) Kepala Bagian Keswan : Sunarya
- 7) Kepala Bagian Kendaraan : Ejang Sukandar

Kepala Unit Usaha :

- 1) Unit Produksi Susu : Ugun Suparman
- 2) Unit Waserda : Dede Tatang
- 3) Unit Kredit Sapi : Nurdin Sujono
- 4) Unit Listrik : Ace Sudrajat
- 5) Unit Produksi Mako : Dayat Hidayat
- 6) Unit Pasteurisasi Susu Cup : Ir. Widiarti

Kepala-kepala bagian dan kepala-kepala unit membawahi staf fungsional.

Penjelasan dan tugas dari perangkat organisasi (koperasi) tersebut adalah sebagai berikut :

A) Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam tata kehidupan koperasi yang sekurang-kurangnya dilakukan satu kali dalam satu tahun. RAT mempunyai fungsi :

- 1) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi,
- 2) Menetapkan kebijakan umum,
- 3) Mengangkat atau memberhentikan pengurus dan pengawas,
- 4) Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB),

- 5) Menetapkan dan mengesahkan kebijakan pengurus serta bidang organisasi dan pengembangan usaha.

B) Pengawas

- 1) Melakukan pengawasan rutin terhadap tata kehidupan organisasi dan kebijakan pengurus dalam menyelenggarakan KUD Sarwa Mukti.
- 2) Meneliti seluruh catatan tentang keadaan harta, utang, serta kebenaran pembukuan serta mengawasi dan meneliti keabsahan bukti penerimaan serta pengeluaran kas, disertai bukti-bukti lainnya.

C) Badan Pelindung dan Penasehat

Badan pelindung dan penasehat (BPP) adalah unsur-unsur pendukung bagi kepentingan KUD yang diangkat oleh Bupati Kepala Desa atas usulan Camat dengan dasar pengajuan dari anggota. BPP berhak memberikan arahan-arahan, bimbingan secara langsung atau tidak langsung, baik diminta atau tidak kepada pengurus untuk kemajuan pengembangan KUD.

D) Pengurus

Tugas dari para pengurus koperasi adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua
 - Memimpin organisasi beserta unsur-unsurnya, mengkoordinir, membagi tugas, dan memonitor kegiatan pengurus lainnya dalam melaksanakan keorganisasian.
 - Melaksanakan pembinaan/ arahan pada usaha-usaha KUD dan usaha kelompok tani/ ternak binaan KUD Sarwa Mukti.

- Meneliti, mempertimbangkan dan mengintruksikan kepada seluruh unit usaha KUD Sarwa Mukti untuk mengembangkan usahanya, melalui usaha swadaya, swakarsa dan swasembada, serta membina perpaduan usaha antara KUD dengan anggota.
- Mengevaluasi dan merumuskan kebijakan kerja sama antara gerakan koperasi dengan sektor perusahaan negara (BUMN) dan swasta dengan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- Merumuskan kebijakan usaha KUD yang berupa perencanaan administratif perdagangan umum dan aneka jasa.

2) Sekertaris

- Mengatur dan mengembangkan administratif pada seluruh bagian dan unit yang ada di KUD Sarwa Mukti.
- Menyusun laporan umum, laporan khusus, laporan berkala, rencana kerja, dan peraturan-peraturan khusus lainnya, dengan berpedoman pada ketentuan dan aturan yang berlaku.

3) Bendahara

- Mengkoordinir, merencanakan, melaksanakan serta mempertanggungjawabkan berbagai aspek yang menyangkut administrasi keuangan dan kekayaan KUD, baik harta kekayaan bergerak maupun harta kekayaan yang tidak bergerak.

- Mengkoordinir, mengawasi, merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan evaluasi serta RAPB pada tiap bulan, triwulan, semester, dan pada tutup tahun buku.
- Menginformasikan dan melaporkan keberadaan keuangan kepada ketua dan pengurus lainnya.
- Merumuskan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) tahun mendatang, dengan jalan dan mengkoordinasikannya dengan anggota pengurus lainnya.

4) Manajer

- Sebagai penanggung jawab jalannya roda organisasi KUD dalam mengelola usaha KUD.
- Mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja masing-masing bagian dan unit di KUD Sarwa Mukti.
- Melakukan pembinaan, pengawasan, dan memberikan tindakan terhadap seluruh karyawan serta kegiatan operasional perusahaan.
- Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan.

5) Kepala Bagian Umum

Memimpin dan mengkoordinir kegiatan yang menyangkut administrasi perkantoran, rumah tangga, personalia, humas, keanggotaan, bimbingan

pendidikan dan latihan, kearsipan/ perpustakaan, keamanan, ketertiban, penyelenggaraan pemeliharaan bangunan dan pelayanan umum.

6) Kepala Bagian Keuangan

Merencanakan, mengkoordinir, menginstruksikan dan mengawasi pelaksanaan tugas/ kegiatan analisis, keuangan, akuntansi, dan juru bayar.

7) Kepala Bagian Logistik

- Mengkoordinir, mengawasi, mencatat, dan mengusahakan tersedianya keperluan perbekalan, dan pengamanan aktiva organisasi.
- Melaporkan penggunaan/ pemakaian perbekalan dan *stock* persediaannya dan menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan perlengkapan kerja.
- Mempertanggungjawabkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan melaporkan kepada atasan.

8) Kepala Bagian Kendaraan

Mengkoordinir, memimpin, dan melaksanakan tugas tentang urusan yang berhubungan dengan bidang administrasi kendaraan dan fasilitasnya.

9) Kepala Bagian Keswan

Mengkoordinir, memimpin, mengatur dan melaksanakan tugas tentang urusan yang berhubungan dengan bidang kesehatan hewan.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan tingkat rentabilitas KUD Sarwa Mukti. Perputaran modal kerja yang dicapai oleh KUD ditentukan kembali oleh penjualan dan modal kerja rata-rata, sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi ditentukan oleh besarnya laba (SHU) dan modal usaha KUD selama suatu periode. Untuk selengkapnya mengenai variabel-variabel tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut :

4.1.2.1 Perputaran Modal Kerja KUD Sarwa Mukti

Modal kerja mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi utang lancar. Dalam penelitian ini digunakan modal kerja bersih, karena konsep ini menunjukkan bagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dengan tetap menjaga likuiditasnya. Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan pengelolaan modal kerja, dapat kita lihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki KUD Sarwa Mukti dalam periode satu tahun.

Adapun modal kerja bersih KUD Sarwa Mukti untuk tahun 1999-2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Modal Kerja Bersih KUD Sarwa Mukti
Periode Tahun 1999 s.d 2008

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a-b)
1999	12,889,367,149.33	7,421,759,332.41	5,467,607,816.92
2000	12,978,073,042.11	7,807,428,147.98	5,170,644,894.13
2001	13,319,220,562.13	7,441,591,317.14	5,877,629,244.99
2002	12,478,384,870.80	6,753,883,665.91	5,724,501,204.89
2003	12,721,631,831.80	6,839,720,025.68	5,881,911,806.12
2004	12,932,919,867.45	6,713,525,756.68	6,219,394,110.77
2005	12,816,803,428.22	6,467,487,549.27	6,349,315,878.95
2006	12,605,524,019.14	5,766,353,590.70	6,839,170,428.44
2007	14,820,844,534.67	6,538,148,486.20	8,282,696,048.47
2008	17,722,683,574.44	7,130,824,633.54	10,591,858,940.90
Σ	135,285,452,880.09	68,880,722,505.51	66,404,730,374.58
Rata-rata	13,528,545,288.01	6,888,072,250.55	6,640,473,037.46

Sumber: Neraca KUD Sarwa Mukti (diolah)

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat modal kerja bersih yang dimiliki KUD Sarwa Mukti untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dalam kurun waktu sepuluh tahun. Selama periode tersebut modal kerja bersih KUD Sarwa Mukti mengalami fluktuasi dari tahun 1999 sampai tahun 2002 dan mulai mengalami kenaikan pada tahun 2003. Sampai akhir tahun 2008 jumlah modal kerja bersih terus bertambah. Namun kenaikan tersebut tidak memiliki arti, jika pengelolaan modal kerja yang dilakukan belum efisien. Salah satu cara untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan modal kerja adalah dengan menghitung perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa sering kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja berputar menjadi kas kembali. Setelah diketahui

jumlah modal kerja bersih pada table 4.1 baru dapat dihitung perputaran modal kerja yang dimiliki KUD Sarwa Mukti dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan rata-rata modal kerja bersih pada tahun tersebut dan dinyatakan berapa kali berputarnya, sehingga besarnya perputaran modal kerja ditentukan oleh jumlah penjualan dan modal kerja. Rasio yang dihasilkan akan menggambarkan jumlah rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja bersih selama periode tertentu. Rata-rata modal kerja bersih itu sendiri merupakan hasil penjumlahan dari modal kerja bersih awal tahun dengan modal kerja bersih akhir tahun dibagi dua. Kriteria pencapaian perputaran modal kerja ditentukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dimana telah dipaparkan pada Bab III hal 50 tentang standar pengukuran modal kerja.

Tabel 4.2
Perputaran Modal kerja KUD Sarwa Mukti
Periode Tahun 1999 s.d 2008

Tahun	Penjualan (c)	Rata-rata Modal Kerja (d)	Perputaran Modal Kerja (c/d)	Kriteria Pencapaian Perputaran Modal Kerja
1999	24,218,956,759.56	5,258,998,313.36	4.61	Baik
2000	25,695,816,020.89	5,319,126,355.53	4.83	Baik
2001	30,674,639,648.79	5,524,168,569.56	5.55	Baik
2002	25,999,758,449.79	5,801,096,724.94	4.48	Baik
2003	28,114,219,766.36	5,803,206,505.51	4.84	Baik
2004	26,461,898,118.73	6,050,652,958.45	4.37	Baik
2005	23,616,232,828.18	6,284,354,994.86	3.76	Cukup baik
2006	21,537,664,183.17	6,594,243,153.70	3.27	Cukup baik
2007	21,791,351,348.76	7,560,933,238.46	2.88	Cukup baik
2008	24,790,045,555.81	9,437,277,494.69	2.63	Cukup baik

Σ	252,900,582,680.04	-	41.22	
Rata-rata	25,290,058,268.00	-	4.12	Baik

Sumber: Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Sarwa Mukti (diolah)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penjualan dan pendapatan serta modal kerja dari KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2008 perolehannya bervariasi. Perolehan jumlah penjualan dan pendapatan KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2008 berada pada kisaran Rp 21,5 milyar sampai Rp 30,7 milyar, dengan jumlah tertinggi yaitu sebesar Rp 30.674.639.648,79 pada tahun 2001 dan terendah yaitu sebesar Rp 21.537.664.183,17 pada tahun 2006. Perkembangannya berfluktuasi dengan kecenderungan menurun yang terlihat jelas terus menurun pada beberapa periode terakhir dimulai dari tahun 2004. Sedangkan perkembangan rata-rata modal kerja KUD Sarwa Mukti mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Demikian pula dengan tingkat perputaran modal kerja pada KUD Sarwa Mukti yang mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun, dengan rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 4,12 kali, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja KUD Sarwa Mukti pada tahun 1999 sampai dengan 2008 baik.

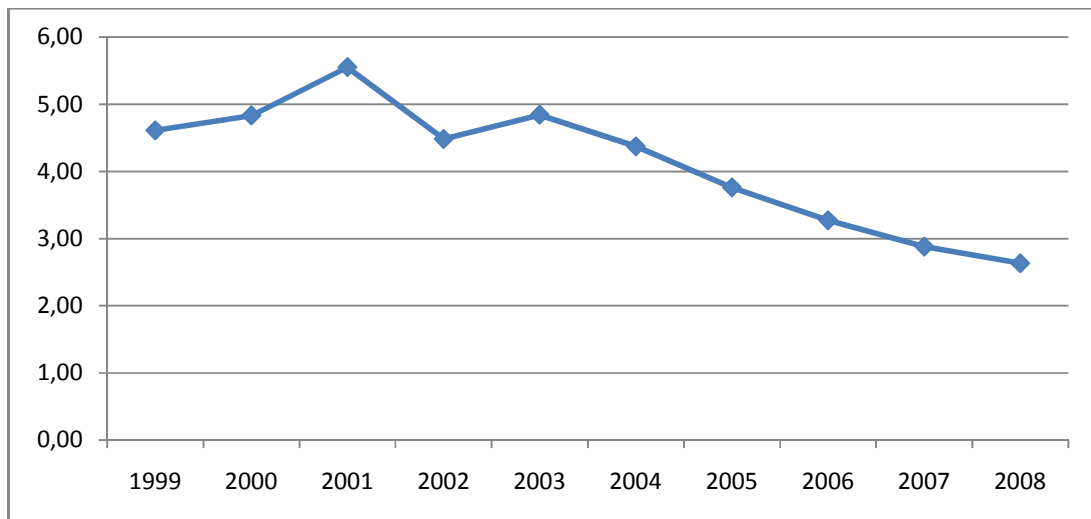
Perkembangan perputaran modal kerja pada KUD Sarwa Mukti untuk tahun 1999 sampai dengan 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Perputaran Modal Kerja KUD Sarwa Mukti
Periode Tahun 1999-2008

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perkembangan
1999	4.61	
2000	4.83	4.90%
2001	5.55	14.95%
2002	4.48	-19.29%
2003	4.84	8.09%
2004	4.37	-9.73%
2005	3.76	-14.07%
2006	3.27	-13.09%
2007	2.88	-11.76%
2008	2.63	-8.86%
Σ	41.22	-48.85%
Rata-rata	4.12	-4.89%

Untuk menggambarkan naik atau turunnya perputaran modal kerja hasil perhitungan data diatas, berikut disajikan grafik perubahan perputaran modal kerja dari tiap periode sebagai berikut:

Grafik 4.1
Perputaran Modal kerja KUD Sarwa Mukti
Periode Tahun 1999-2008



Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat kita lihat bagaimana modal kerja yang dimiliki KUD Sarwa Mukti berputar dalam setiap tahunnya. Dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir atau mulai tahun 1999 sampai tahun 2008, perputaran modal kerja KUD Sarwa Mukti cenderung menurun. Pada tahun 1999 perputaran modal kerja KUD sebesar 4,61 kali. Artinya bahwa tiap Rp. 1 modal kerja yang ditanam perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan Rp. 4,61 penjualan.

Angka tertinggi atau perputaran modal kerja paling cepat terjadi pada tahun 2001 yaitu 5,55 kali. Itu berarti modal kerja yang dimiliki perusahaan berputar sebanyak 5,55 kali dalam tahun tersebut atau dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 modal kerja yang ditanamkan menghasilkan penjualan sebesar Rp. 5,55. Angka

tersebut menunjukkan perputaran modal kerja pada tahun 2001 lebih cepat atau mengalami kenaikan sebesar 14,95% dari tahun sebelumnya yaitu 4,83kali.

Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2002 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 19,29% dari tahun 2001 menjadi 4,48 kali dalam satu tahun. Setelah mengalami penurunan yang cukup besar, kemudian pada tahun 2003 perputaran modal kerja 8,09% lebih cepat dari tahun 2002. Pada tahun ini modal kerja KUD berputar sebanyak 4,84 kali. Tetapi kenaikan atau percepatan perputaran modal kerja tersebut hanya terjadi pada tahun tersebut, pada tahun berikutnya atau dari tahun 2004 sampai tahun 2008 perputaran modal kerja terus melambat.

Pada tahun 2004 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 4,37 kali atau mengalami penurunan sebesar 9,73% dari tahun sebelumnya. Begitu pula dengan tahun 2005, perputaran modal kerja semakin menurun menjadi 3,76 kali atau mengalami penurunan sebesar 14,07% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 perputaran terus melambat dengan 3,27 kali dalam tahun tersebut.

Pada tahun berikutnya atau tahun 2007 perputaran modal kerja terus melambat yaitu sebesar 11,76% dari tahun sebelumnya menjadi 2,88 kali. Menurunnya kecepatan perputaran modal kerja juga terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 8,86% dari tahun 2007 menjadi 2,63 kali dalam satu tahun. Menurunnya perputaran modal kerja yang terjadi dalam kurun waktu tersebut menunjukkan periode perputaran modal kerja yang semakin panjang. Itu berarti kas yang diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja membutuhkan waktu yang semakin lama untuk menjadi kas kembali.

Penurunan angka perputaran modal kerja yang paling besar terjadi pada tahun 2001, yaitu turun sebesar 19,29% dari tahun 2000. Periode tersebut juga menjadi periode perputaran modal kerja yang paling panjang, atau dengan kata lain perputaran modal kerja pada tahun tersebut merupakan perputaran modal kerja paling lambat dibanding tahun yang lainnya. Penurunan yang terjadi pada tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan sejumlah penjualan.

4.1.2.2 Tingkat Rentabilitas Ekonomi KUD Sarwa Mukti

Koperasi sebagai suatu badan usaha akan mengharapkan diperolehnya keuntungan sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan usahanya dan agar dapat memberikan manfaat kepada anggota dan masyarakat sekitar sehingga kesejahteraan mereka dapat terjamin

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilakukan dengan melihat bagaimana tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut. Besarnya laba perusahaan bukanlah ukuran mutlak yang dapat dijadikan patokan bahwa suatu perusahaan telah menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien, karena tingkat laba yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki tingkat rentabilitas yang tinggi.

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang bekerja dalam perusahaan yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dinyatakan dalam persentase.

Modal yang dipergunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating assets atau capital*), yaitu aktiva lancar ditambah dengan nilai buku aktiva tetap. Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba sebelum pajak (*net operating income*). Kriteria pencapaian tingkat rentabilitas ekonomi ditentukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi dimana telah dipaparkan pada Bab III hal 51 tentang standar pengukuran rentabilitas.

Berikut ini dapat dilihat data mengenai tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Sarwa Mukti dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2008:

Tabel 4.4
Rentabilitas Ekonomi KUD Sarwa Mukti
Periode tahun 1999-2008

Tahun	Laba Usaha (a)	Modal Usaha (b)	Rentabilitas Ekonomi (a/b)x100%	Kriteria Pencapaian Tingkat Rentabilitas Ekonomi
1999	220,185,044.85	13,802,494,024.83	1.60%	Cukup baik
2000	223,700,359.21	14,312,135,905.86	1.56%	Cukup baik
2001	282,906,688.99	14,774,380,899.63	1.91%	Cukup baik
2002	176,102,688.08	14,305,737,679.80	1.23%	Cukup baik
2003	185,326,158.69	14,301,516,256.31	1.30%	Cukup baik
2004	179,895,253.12	14,295,388,649.45	1.26%	Cukup baik
2005	151,593,198.91	14,242,441,529.72	1.06%	Cukup baik
2006	(79,887,662.26)	13,646,842,694.89	-0.59%	Kurang baik
2007	48,578,745.84	15,976,063,711.17	0.30%	Cukup baik
2008	48,657,701.68	18,922,213,321.44	0.26%	Cukup baik
∑	1,437,058,177.11	148,579,214,673.10	9.90%	
Rata-rata	143,705,817.71	14,857,921,467.31	0.99%	Cukup baik

Sumber: Neraca dan Lapaoran Perhitungan Sisa Hasil Usaha KUD Sarwa Mukti

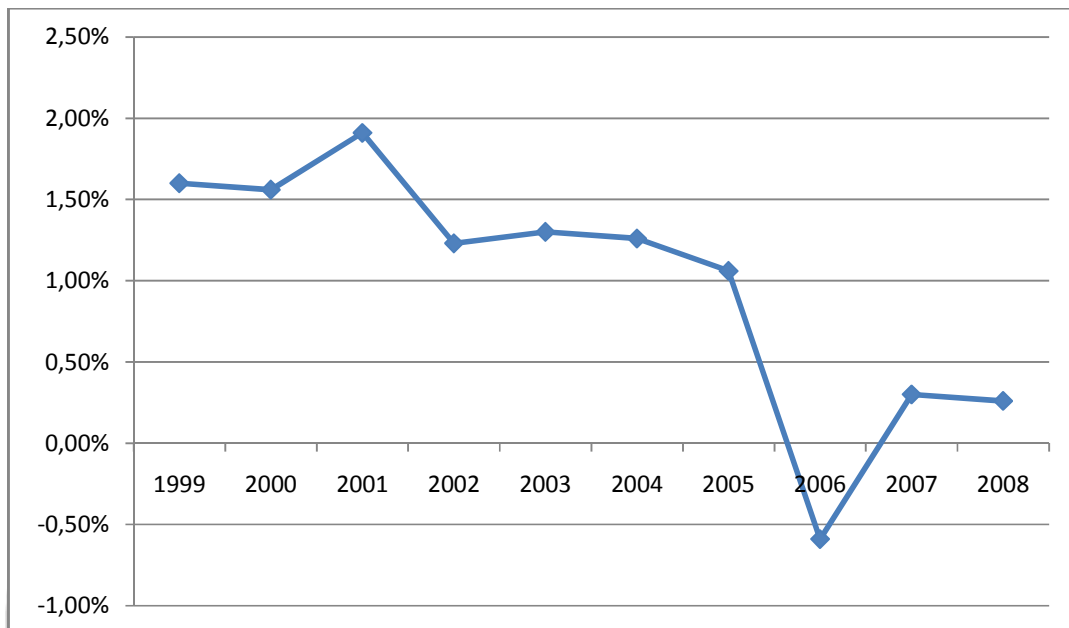
Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat rentabilitas ekonomi pada KUD Sarwa Mukti pada tahun 1999 sampai dengan 2008, dengan rata-rata rentabilitas ekonomi adalah sebesar 0,99%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi KUD Sarwa Mukti pada tahun 1999 sampai dengan 2008 cukup baik.

Tabel 4.5
Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomi KUD
Sarwa Mukti
Periode Tahun 1999-2008

Tahun	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	Perkembangan
1999	1.60%	
2000	1.56%	-2.02%
2001	1.91%	22.51%
2002	1.23%	-35.71%
2003	1.30%	5.27%
2004	1.26%	-2.89%
2005	1.06%	-15.42%
2006	-0.59%	-155.00%
2007	0.30%	151,94%
2008	0.26%	-15.43%
Σ	9.90%	-198.70%
Rata-rata	0.99%	-19.87%

Untuk menggambarkan naik atau turunnya tingkat rentabilitas ekonomi dari data diatas, berikut disajikan grafik tingkat rentabilitas ekonomi dari tiap periode sebagai berikut:

Grafik 4.2
Tingkat Rentabilitas Ekonomi KUD Sarwa Mukti
Periode Tahun 1999-2008



Grafik tersebut menggambarkan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Sarwa Mukti selama sepuluh tahun yang fluktuatif, tetapi cenderung menurun. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001, kinerja koperasi cukup baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Hal tersebut disebabkan perolehan laba yang cukup baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomi untuk tahun 1999 adalah sebesar 1,60%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 1999, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp. 0.016. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 13,802,494,024.83 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp.220,185,044.85.

Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,56%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2000, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp.0,0156. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 14,312,135,905.86 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp.223,700,359.21.

Sedangkan untuk tahun 2001 rentabilitas ekonomi berhasil ditingkatkan kembali menjadi 1,91%, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan perolehan laba operasional koperasi. Itu menunjukkan bahwa koperasi pada tahun 2001 mampu meningkatkan kinerja usahanya.

Pada tahun 2002, rentabilitas ekonomi mengalami penurunan kembali menjadi 1,23%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2002, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp. 0,0123. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 14,305,737,679.80 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp.. 176,102,688.08.

Rentabilitas ekonomi untuk tahun 2003 adalah sebesar 1.30%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2003, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp. 0.0130. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 14,301,516,256.31 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp. 185,326,158.69.

Untuk tahun 2004, rentabilitas ekonomi yang diperoleh adalah sebesar 1.26%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2004, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp. 0,0126. Dari data laporan keuangan diatas dapat

dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 14,295,388,649.45 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp. 179,895,253.12.

Sedangkan besarnya rentabilitas ekonomi untuk tahun 2005 adalah sebesar 1.06%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2005, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp.0,0106. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 14,242,441,529.72 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp. 151,593,198.91.

Rentabilitas ekonomi untuk tahun 2006 adalah sebesar (0.59%), hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2006 koperasi mengalami kerugian. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 13,646,842,694.89 koperasi mengalami kerugian sebesar Rp. 79,887,662.26 .

Pada tahun 2007, koperasi berhasil meningkatkan kembali rentabilitas ekonominya, yaitu menjadi 0.30%. Hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan jumlah modal usaha sehingga mampu meningkatkan perolehan laba operasional koperasi.

Sedangkan besarnya rentabilitas ekonomi untuk tahun 2008 adalah sebesar 0.26%, hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2008, setiap penjualan Rp. 1,00 mampu mendatangkan laba sebesar Rp.0,026. Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa pada modal sebesar Rp. 18,922,213,321.44 dapat mendatangkan laba usaha sebesar Rp.. 48,657,701.68.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomi terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar (0.59%). Hal tersebut berarti

kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari investasi yang ditanamkan dalam usahanya sangat rendah. Bahkan dapat dikatakan sejak tahun 1999 sampai dengan 2008 koperasi belum mampu menghasilkan laba yang optimal, bila dilihat dari tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai koperasi. Sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2001, yaitu sebesar 1.91%.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel X (Perputaran Modal Kerja) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (Tingkat Rentabilitas Ekonomi) pada KUD Sarwa Mukti.

4.1.3.1 Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara perputaran modal kerja sebagai variabel X dengan tingkat rentabilitas ekonomi sebagai variabel Y, maka digunakan korelasi product moment.

Untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan tabel pembantu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Korelasi Product Moment

Tahun	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i Y_i$
1999	4.61	1.60	21.2521	2.56	7.376
2000	4.83	1.56	23.3289	2.4336	7.5348
2001	5.55	1.91	30.8025	3.6481	10.6005
2002	4.48	1.23	20.0704	1.5129	5.5104
2003	4.84	1.30	23.4256	1.69	6.292

2004	4.37	1.26	19.0969	1.5876	5.5062
2005	3.76	1.06	14.1376	1.1236	3.9856
2006	3.27	-0.59	10.6929	0.3481	-1.9293
2007	2.88	0.30	8.2944	0.09	0.864
2008	2.63	0.26	6.9169	0.0676	0.6838
Σ	41.22	9.89	178.0182	15.0615	46.424

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X (perputaran modal kerja) dengan variabel Y (tingkat rentabilitas ekonomi), maka dapat dihitung koefisien korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(10 \times 46,424) - (41,22)(9,84)}{\sqrt{\{(10 \times 178,1082) - (41,22)^2\}\{(10 \times 15,0615) - (9,84)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{464,24 - 407,6658}{\sqrt{\{(1781,082 - 1699,088)\}\{(150,615 - 97,8121)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{56,5742}{\sqrt{(81,994)(52,8029)}}$$

$$r_{xy} = \frac{56,5742}{\sqrt{4329,520983}}$$

$$r_{xy} = \frac{56,5742}{65,79909561}$$

$$r_{xy} = 0,8598$$

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* tersebut, maka diperoleh r_{xy} hitung sebesar 0,8598. Hal ini berarti bahwa tingkat korelasi antara

perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada KUD Sarwa Mukti adalah 0,8598. Setelah diketahui koefisien korelasi, lalu koefisien korelasi tersebut disesuaikan dengan Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (tabel 3.4). sesuai dengan tabel tersebut, koefisien korelasi sebesar 0,8598 termasuk kedalam interval 0,80-1,000 yang berarti kedua variabel penelitian memiliki pengaruh positif yang sangat kuat.

4.1.3.2 Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi KUD Sarwa Mukti, maka digunakan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,8598^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,7393 \times 100\%$$

$$KD = 73,93\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 73,93%. Itu berarti perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi KUD Sarwa Mukti sebesar 73,93%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 26,07% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.3.3 Kriteria pengujian

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Jika hasil perhitungan statistik menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari 0 ($r_{hitung} > 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika hasil perhitungan statistik menunjukkan r_{hitung} lebih kecil dari 0 ($r_{hitung} < 0$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan angka r_{hitung} sebesar 0,8598. Itu berarti r_{hitung} lebih besar dari 0, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi KUD Sarwa Mukti ditolak. Sedangkan H_a yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi KUD Sarwa Mukti diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perputaran Modal kerja

Setiap perusahaan, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tentu membutuhkan modal kerja yang cukup agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Disamping itu pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien pun menjadi salah satu kunci didalam keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena, modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara pengelolaan modal kerja yang tepat agar dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan, hal ini dapat dicapai dengan menentukan perputaran modal kerja secara efektif dan efisien. Pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki KUD Sarwa Mukti. Dalam setiap tahunnya.

Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai oleh KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2008 secara berurutan adalah 4,61 kali; 4,83 kali; 5,55 kali; 4,48 kali; 4,84 kali; 4,37 kali; 3,76 kali; 3,27 kali; 2,88 kali; dan 2,63 kali. Adapun rata-rata perputaran modal kerja tersebut adalah 4,12 kali yang artinya selama periode 1999-2008 modal kerja yang dimiliki KUD Sarwa Mukti berputar rata-rata sebanyak 4,12 kali untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan atau dapat diartikan pula bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja KUD Sarwa Mukti dapat menghasilkan penjualan dan pendapatan rata-rata sebesar Rp 4,12 selama sepuluh periode tersebut.

Apabila perputaran modal kerja yang diperoleh KUD Sarwa Mukti selama periode tersebut dibandingkan dengan ketentuan dari Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kepmen. KUKM) (Depkop. PK dan M, Surat Dinas, 21 Juli 1999: 12), yang mengisyaratkan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang baik untuk koperasi harus lebih dari 6 kali, maka tingkat perputaran modal kerja dari KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2009 masih dibawah angka ketetapan Kepmen KUKM tersebut, tetapi masih dapat dikatakan baik.

Berdasarkan perkembangannya, maka perputaran modal kerja KUD Sarwa Mukti selama periode tersebut mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan

kecenderungan menurun. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau selama tiga tahun, maka terjadi penurunan selama enam periode yaitu pada periode 2001-2002, 2003-2004, 2004-2005, 2005-2006, 2006-2007, dan 2007-2008. Dengan demikian, selama sepuluh periode tersebut KUD Sarwa Mukti lebih banyak terjadi penurunan daripada kenaikan perputaran modal kerjanya. Turunnya perputaran modal kerja menunjukkan inefisiensi pada penggunaan modal kerja, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penggunaan modal kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah penjualan.

Perputaran modal kerja yang cukup tinggi tetapi cenderung menurun tersebut dapat disebabkan oleh jumlah modal kerja yang ditanamkan tidak tepat. Seperti uraian di bab sebelumnya, bahwa kekurangan atau kelebihan pada jumlah modal kerja yang mempengaruhi perputaran modal kerja. Kekurangan modal kerja menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat. Sedangkan kelebihan modal kerja yang ditanam menunjukkan adanya inefisiensi pada penggunaan modal kerja.

Selain kebijakan jumlah modal kerja yang ditanam, faktor lain yang mempengaruhi menurunnya perputaran modal kerja pada KUD Sarwa Mukti adalah jumlah penjualan yang diperoleh oleh KUD Sarwa Mukti yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Menurunnya penjualan selain disebabkan dari para pengurus yang kurang efisien dalam mengelola dan menggunakan modal kerjanya

juga disebabkan oleh tidak optimalnya kinerja unit-unit pada koperasi dalam memperoleh penjualan.

Perubahan yang terjadi pada penjualan dan pendapatan dari setiap unit usaha KUD Sarwa Mukti, khususnya terjadinya penurunan disebabkan oleh :

- Penjualan dari unit susu

Terjadi penurunan kuantitas dan kualitas produksi susu yang dihasilkan oleh KUD Sarwa Mukti dari para anggotanya untuk dijual ke IPS (industri pengolahan susu). Hal ini karena adanya anggota (sebagian) yang hanya menyetor sebagian saja hasil produksi susu perahnya ke KUD Sarwa Mukti dan sebagian lagi dijual ke IPS ilegal. Juga karena adanya ternak (sapi) yang sakit, mati, atau yang kering (tidak menghasilkan susu) karena faktor cuaca dan tidak terjaganya makanan dan kebersihan kandangnya.

- Penjualan dari unit mako (pakan ternak)

Penyebab menurunnya penjualan dari unit mako karena harga mako yang cukup tinggi. Hal ini akibat dari naiknya harga bahan baku mako (seperti limbah pertanian, limbah roti, onggok, dedak, bungkil kecap dan kelapa, mineral B dan K) diikuti dengan sulitnya mencari bahan baku mako yang terjamin kualitasnya.

- Pendapatan dari Unit listrik

Pendapatan dari unit listrik selama periode 2000-2006 terus mengalami kenaikan karena jumlah konsumennya cenderung terus bertambah. Akan tetapi, saat ini muncul kekhawatiran dari pengurus KUD, karena saat ini pelayanan pembayaran rekening listrik dapat dengan mudah dilakukan dimana saja oleh masyarakat, baik itu

di bank atau di kantor pos karena sudah menggunakan sistem *online*, sehingga dikhawatirkan para konsumen listrik KUD Sarwa Mukti membayar sendiri secara langsung ke bank dan tidak melalui KUD lagi.

- Penjualan dari unit waserda

Penyebab penurunan penjualan dari unit waserda yaitu karena adanya kenaikan harga dari barang-barang yang dijual di waserda (kebutuhan pokok atau sembako) yang terjadi di pasaran pada umumnya, sehingga harga sembako di KUD pun ikut naik. Penyebab lainnya yaitu saat ini banyak bermunculannya *supermarket*, *hypermarket*, *minimarket* ataupun perusahaan ritel yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang relatif lebih murah dengan kualitas barang yang terjamin dan lengkap.

- Pendapatan dari unit simpan pinjam

Penurunan pendapatan dari unit simpan pinjam karena terjadi kemacetan pembayaran dari para debitur. Hal ini dikarenakan kebijakan pemberian kredit yang kurang tepat atau terlalu lunak dan bagian penagihan yang kurang efektif.

Selain itu beberapa faktor lain yang mungkin mempengaruhi menurunnya tingkat perputaran modal kerja yaitu, lamanya perputaran komponen modal kerja untuk menjadi kas, seperti persediaan dan piutang. Semakin lama modal kerja ditanam dalam bentuk persediaan dan piutang menyebabkan perputaran modal kerja KUD Sarwa Mukti menjadi rendah.

Dari hasil analisis kontribusi setiap saldo komponen modal kerja terhadap jumlah modal kerja KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2008, terlihat bahwa

yang berkontribusi paling besar terhadap jumlah modal kerja adalah dari saldo piutang anggota, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah modal kerja KUD Sarwa Mukti sebagian besar diperoleh dari saldo piutang anggota.

Dengan diketahuinya bahwa saldo piutang anggota KUD Sarwa Mukti begitu besar, maka para pengurus KUD harus lebih memusatkan perhatian dan pengelolaan yang baik terhadap saldo piutang anggota-nya, yaitu dengan menetapkan atau menjalankan kebijakan piutang yang tepat dan cermat, serta dijalankannya penagihan piutang yang aktif agar dana yang begitu besar dalam piutang tidak menganggur dan dapat segera tertagih menjadi kas, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha KUD lainnya.

4.2.2 Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Program pengembangan koperasi dan usaha kecil menengah yang dilakukan pemerintah sejak beberapa tahun yang lalu, membawa perubahan terhadap peningkatan usaha koperasi. Dengan perubahan tersebut, koperasi diharapkan mampu menghasilkan laba sebagaimana bentuk usaha komersil lainnya. Oleh karena itu koperasi harus dapat mengetahui kemampuannya untuk menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, baik untuk kepentingan usahanya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya. Dan rentabilitas ekonomi merupakan cara untuk

mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk itu, KUD Sarwa Mukti dinilai perlu menggunakan rasio rentabilitas ekonomi sebagai alat dalam melihat perkembangan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Sarwa Mukti selama sepuluh periode dari periode 1999-2008 secara berurutan yaitu 1,60%; 1,56%; 1,91%; 1,23%; 1,30%; 1,26%; 1,06%; -0,59%; 0,30%; dan 0,26%. Sedangkan rata-rata rentabilitas ekonomi selama periode tersebut adalah 0,99% yang dapat diartikan bahwa rata-rata laba (SHU) adalah sebesar 0,99% dari aktiva usaha yang dihasilkan selama periode tersebut atau dari setiap Rp 100,00 penjualan KUD Sarwa Mukti dapat menghasilkan rata-rata laba (SHU) sebesar Rp 0,99.

Apabila tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2008 dibandingkan dengan ketentuan dari Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor : 129/Kep/M.KUKM/XI/2002 yang mengisyaratkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomi yang baik untuk koperasi adalah di atas 10%, maka tingkat rentabilitas ekonomi KUD Sarwa Mukti masih di bawah ketentuan tersebut dan relatif masih rendah.

Disamping kecilnya rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi, dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2008 rentabilitas ekonomi pada KUD Sarwa Mukti pun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 1999, rentabilitas ekonomi pada KUD Sarwa Mukti adalah sebesar 1,60%. Artinya pada tahun 1999 koperasi menanam Rp.100 aktiva usaha mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 1,60. Tetapi ditahun

2008 Rp. 100 aktiva usaha yang ditanam hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,26. Nilai rentabilitas ekonomi yang paling rendah terjadi pada tahun 2006, yaitu sebesar -0,59%. Pada tahun tersebut KUD Sarwa Mukti mengalami kerugian

Rendahnya tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai KUD Sarwa Mukti selama periode 1999-2008 dan juga perkembangannya yang cenderung menurun tersebut, disebabkan oleh kedua faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi yaitu aktiva usaha dan laba (SHU) yang diperoleh koperasi, yang mungkin mengalami suatu masalah atau tidak bekerja sesuai dengan semestinya, seperti mungkin adanya *over investment* dalam aktiva usaha (aktiva usaha yang dimiliki terlalu besar) dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual, sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi tidak maksimal. Atau disebabkan dari para pengurus yang kurang efisien dalam mengelola dan menggunakan aktiva usahanya, sehingga terdapat masalah atau ketidaktepatan dalam kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva usaha, baik dalam aktiva lancar (modal kerja bruto) maupun aktiva tetap perusahaan. Rendahnya atau menurunnya laba atau SHU yang diperoleh KUD akibat dari ketidakmampuan KUD dalam mengelola dan menekan harga pokok penjualan (HPP) dan biaya-biaya usaha. Biaya-biaya usaha yang muncul di KUD Sarwa Mukti cenderung mengalami kenaikan dan jumlahnya cukup besar. Sedangkan penjualan yang menurun mungkin disebabkan karena berkurangnya volume penjualan yang dihasilkan KUD Sarwa Mukti.

. Hal ini berarti masih rendahnya kemampuan KUD untuk mengelola dan menggunakan aktiva usahanya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, ditambah

dengan rendahnya kemampuan KUD untuk menghasilkan laba atau SHU yang besar, sebagai akibat dari ketidakmampuan KUD dalam menekan harga pokok penjualan dan biaya-biaya usahanya.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi KUD Sarwa Mukti

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada sub bab 4.1.3 yang terdiri dari uji koefisien korelasi *product moment* dan uji determinasi, dari hasil uji korelasi yang menggunakan *product moment* didapatkan korelasi (hubungan) antara perputaran modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 0,8598. Artinya terdapat hubungan yang positif antara perputaran modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 0,8598.

Nilai dari hasil perhitungan korelasi *product moment* yang positif, menunjukkan arah hubungan antara variable X dan variable Y. Sehingga jika perputaran modal kerja naik maka tingkat rentabilitas ekonomi juga akan naik, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja turun maka tingkat rentabilitas ekonomi juga akan turun.

Dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terdapat pada Bab 3, maka korelasi sebesar 0,8598 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi, terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara perputaran modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi.

Dengan menggunakan hasil dari uji determinasi pada sub bab 4.1.3, diketahui bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang positif dan sangat kuat terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada KUD Sarwa Mukti sebesar 73,93%, sedangkan sisanya sebesar 26,07% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Artinya adalah bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan tingkat rentabilitas ekonomi dapat dilakukan melalui peningkatan terhadap perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dapat ditingkatkan melalui pengelolaan modal kerja yang baik, sehingga modal kerja yang ditanam untuk membiayai kegiatan operasional dilakukan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan modal kerja yang baik akan mampu meningkatkan pencapaian laba perusahaan. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerjanya. Selain itu, diperlukan evaluasi dan pengelolaan yang baik terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penjualan.

Dan untuk meningkatkan tingkat rentabilitas ekonomi tidak hanya dengan meningkatkan perputaran modal kerja, karena tingkat rentabilitas erat kaitannya dengan perolehan laba yang dicapai. Sedangkan untuk memperoleh laba yang maksimal koperasi perlu mengoptimalkan seluruh asset yang ada di koperasi sebagai modal kerja, dan meningkatkan kinerja unit-unit yang ada di koperasi.

